

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ANDINI NURAUlia WICAKSONO

andininuraulia8@gmail.com

Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of Good Corporate Governance and profitability on firm value. Good Corporate Governance was measured by institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioner. Moreover, profitability was measured by Return On Asset (ROA), and firm value was measured by Price Book Value (PBV). The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies listed on the website of the Indonesia Stock Exchange as the sample; with 3 years of observation (2019-2021). In total, there were 36 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression, The result showed that institutional ownership as well as profitability had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, both managerial ownership and independent commissioner did not affect firm value.

Keywords: good corporate governance, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (KI), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Nilai Perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan yang di ambil dari website Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2019 - 2021, sehingga diperoleh 36 sampel data yang diolah. Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa: Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci; *good corporate goverance, profitabilitas, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham yaitu melalui peningkatan nilai perusahaan (Fatimah *et al.*, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Hal ini karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Penerapan *Good Corporate Governance* memberikan dampak untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan, selain itu penerapan *Good Corporate Governance* di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat

mengurangi permasalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap penjualan yang dimiliki, baik total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang, karena hal ini mencerminkan apakah perusahaan memiliki prospek yang positif untuk masa depan (Hermuningsih, 2013).

Peningkatan harga saham menunjukkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat dianggap baik apabila suatu perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Untuk mencapai pengelolaan yang optimal, perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk mekanisme *Good Corporate Governance* dan tingkat profitabilitas. *Good Corporate Governance* mengacu pada tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak di dalam perusahaan, yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Setyawan dan Putri, 2013). Penerapan tata kelola perusahaan pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, karena tata kelola perusahaan yang lebih baik akan membuat perusahaan lebih efisien yang pada nantinya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat berperan penting dalam semua aspek bisnis, karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut menghasilkan tanggapan dari para investor yang berdampak terhadap harga saham perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori Agensi membahas adanya korelasi keagenan yang didalamnya ada pemisahan antara kepemilikan serta pengelolaan yang dilakukan oleh personel profesional. Tujuan pemisahan manajemen dari pemilik perusahaan merupakan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan biaya seminimal mungkin. Teori agensi menjawab dengan memberikan ilustrasi perihal apa yang mungkin terjadi antara agen serta prinsipal (pemegang saham) kemudian prinsipal dengan prinsipal (Nofitasari, 2015). Dalam hal ini pemegang saham memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk memimpin dan mengarahkan perusahaan sedemikian rupa sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam praktiknya, seringkali timbul konflik di dalam perusahaan yang disebut sebagai konflik representatif, karena para pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang menerbitkan kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola keuangan prinsipal), memiliki kepentingan yang bertentangan (Perdana dan Raharja, 2014).

Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan salah satu upaya manajer untuk memaksimalkan nilai bisnis. Teori ini memberikan sinyal kepada investor berupa informasi perusahaan yang membantu pengambilan keputusan tentang nilai perusahaan. Sementara itu, menurut Brigham & Houston (dalam Wicaksono, 2018), teori sinyal merupakan ukuran tata kelola perusahaan yang memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Teori ini mengklaim bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan bernilai tinggi dan bernilai rendah. Profitabilitas yang tinggi berarti nilai

perusahaan yang tinggi, sedangkan profitabilitas yang rendah berarti nilai perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, investor menilai nilai perusahaan secara positif.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksadana. Lestari (2017) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah pemilik perusahaan yang merangkap sebagai pengelola perusahaan. Peningkatan Kepemilikan Manajerial akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial menghubungkan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan kepemilikan manajer, manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Memang, manajer adalah salah satu pemilik perusahaan dan bukan hanya pihak luar yang dipekerjakan untuk melayani kepentingan pemilik perusahaan. Manajer berperan penting sebagai manajer merencanakan, mengatur, mengarahkan, memantau dan mengambil keputusan (Sukirni, 2012). Kepemilikan manajerial juga merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pejabat perusahaan. Terkadang saham perusahaan dimiliki oleh direktur, komisaris, sekretaris perusahaan atau bahkan karyawan perusahaan

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan direktur, pemegang saham pengendali, pegawai atau hubungan lain langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang mengendalikan manajemen perusahaan (Suryanto dan Refianto, 2019). Dengan demikian, komisaris independen adalah anggota dewan yang berwenang yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, anggota dewan lainnya, atau pemegang saham pengendali. Mereka juga harus bebas dari bisnis apa pun atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau demi keuntungan pribadi

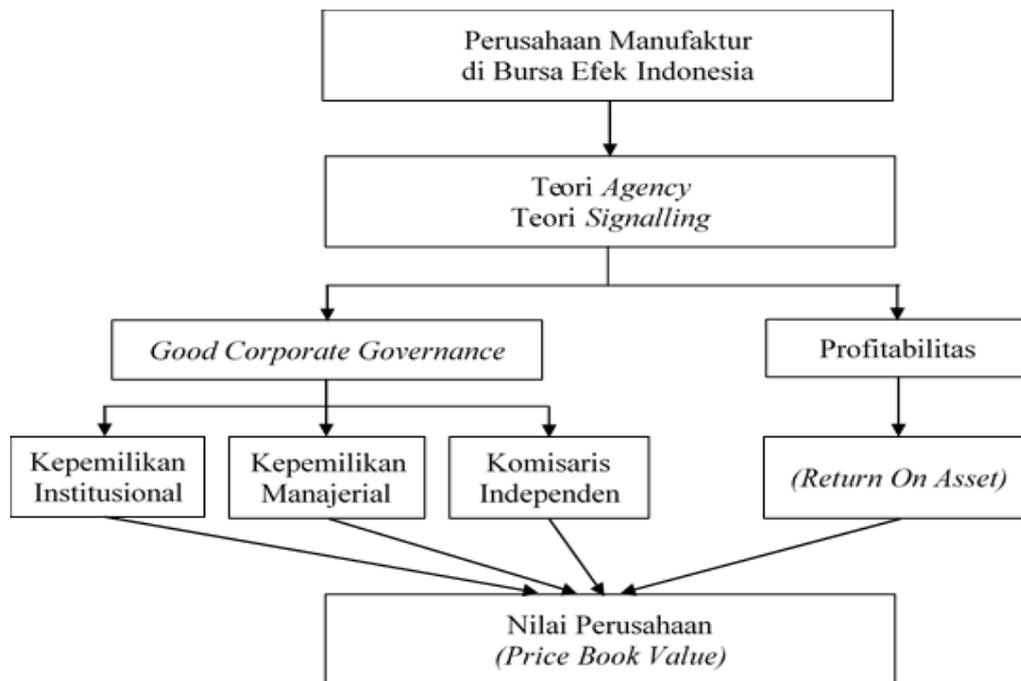
Profitabilitas

Profitabilitas memegang peranan penting dalam mengukur proses operasional di perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas (Sartono dalam Septiani, 2021). Profitabilitas yang sering digunakan sebagai kriteria penilaian hasil pelaksanaan operasi perusahaan mempunyai manfaat untuk menganalisis kemampuan menghasilkan laba. Hal ini dapat mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai tambah bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham (Febrina, 2010). Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa baik kesuksesan perusahaan terkait dengan harga sahamnya. Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja bisnis saat ini tetapi juga pada prospek bisnis di masa depan (Aziz, 2016).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (dalam Lestari, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan sangat penting dalam mengurangi konflik pemangku kepentingan. Konflik jabatan muncul ketika ada konflik kepentingan antara direktur dan pemegang saham perusahaan. Konflik ini menimbulkan biaya keagenan bagi perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin kuat tingkat pengawasan dan kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini membantu dalam mengurangi biaya keagenan yang terjadi di perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Dewi *et al.*, 2019).

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Proporsi kepemilikan manajerial yang cukup tinggi menyebabkan manajer merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap perusahaan dengan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Dengan adanya tujuan yang sama antara manajer dan pemegang saham maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan

menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan saham manajer (Kepemilikan Manajerial) dapat berfungsi untuk mengendalikan biaya keagenan yang timbul dari konflik keagenan antara pemilik dan manajer. (Sulito dalam Sutrisno, 2019).

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Peran komisaris independen diharapkan dapat mengurangi potensi masalah keagenan antara dewan dan pemegang saham. Pejabat independen bertindak tidak memihak dan mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi risiko kecurangan manajemen dalam pelaporan keuangan. Komisaris independen memiliki tugas sentral untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (Dewi *et al.*, 2019). Semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan, diharapkan semakin efektif dewan dalam mengawasi dan memberikan saran kepada direksi untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kehadiran komisaris independen juga bertujuan untuk memperkuat peran komisaris secara umum untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang baik seperti yang diharapkan.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan prospek masa depan yang positif bagi suatu perusahaan. Manajemen menggunakan tingkat profitabilitas ini sebagai sinyal positif kepada para pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi di dalam perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi yang tidak tersedia bagi pihak eksternal perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini akan meningkatkan jumlah investor yang berinvestasi dalam perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebagai akibatnya, peningkatan laba per saham perusahaan akan mendorong nilai perusahaan naik (Prasetyorini, 2013).

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Gambaran populasi dari penelitian ini ialah peneliti mengidentifikasi populasi target yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan dalam penelitian ini, melalui website BEI (www.idx.co.id) dan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya data

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh berbagai jenis institusi dalam dan luar negeri yang bergerak di bidang ekonomi dan kegiatan lainnya. Berbagai institusi yang bertindak sebagai pemegang saham memastikan kontrol yang komprehensif dan dilaksanakan dari perspektif yang berbeda, yang mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Derajat kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi terhadap saham beredar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari semua saham yang beredar. Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut:

$$KIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva, maupun modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan karena mencerminkan prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Salah satu indikator yang sering digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan bersih dari penggunaan aset. Rumus perhitungan profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan agar peneliti mendapatkan hasil yang pasti terhadap data yang diolah, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil yang diperoleh. Analisis data merupakan pengolahan data menjadi informasi dan sifat-sifatnya yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Untuk kepentingan penelitian, data diolah dan dianalisis menggunakan alat bantu data statistik *Software Package for Social Science* (SPSS)

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik analisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menerapkan dan menggambarkan kondisi, gejala atau masalah berdasarkan data yang ada. Penarikan kesimpulan dalam statistik deskriptif hanya berlaku untuk kumpulan data yang sedang diamati dan tidak dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas (Priyatno, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu mempertimbangkan sebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya, maka contoh regresi dikatakan data berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik normal probability plot, pada penelitian ini memakai *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) digunakan buat menguji data terdistribusi normal atau tidak, Jika nilai data signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Ketika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terputus (Somantri dan Sukardi, 2019). Untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan dengan melihat tolerance value dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model

regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Analisis yang dapat digunakan untuk heteroskedastisitas sebagai berikut: (a) Jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan korelasi antara suatu periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya. Secara sederhana, dalam analisis regresi, kita ingin melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan penting untuk menghindari adanya korelasi antara observasi pada waktu tertentu dengan observasi pada waktu sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson yaitu dengan mengetahui berbagai hal berikut: (a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif. (b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif. (c) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif yang meliputi statistik, *mean*, standar deviasi, dan ekstrem. Model uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1	: Kepemilikan Institusional
X_2	: Kepemilikan Manajerial
X_3	: Komisaris Independen
X_4	: Profitabilitas
ε	: Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam uji ini, kita dapat melihat seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan atau menggambarkan keberadaan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen (Denziana *et al.*, 2014). Penggunaan koefisien determinasi diungkapkan dalam bentuk persentase (%).

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam pengambilan keputusan pada uji-f menggunakan SPSS adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. (b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Uji T

Uji statistika t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerima dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Apabila uji signifikan $t \geq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. (b) Apabila uji signifikan $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

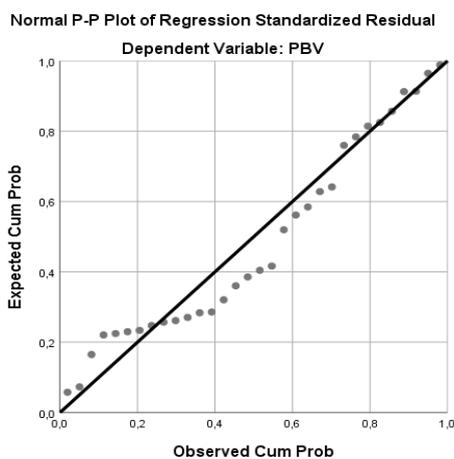
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	32	,19	,85	,634	,212
Kepemilikan Manajerial	32	,00	,85	,175	,221
Komisaris Independen	32	,25	,50	,380	,065
ROA	32	,01	,23	,095	,051
PBV	32	1,24	7,06	3,711	1,475

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan grafik *propability plot* dan pendekatan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2

Grafik P-Plot Regression

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan grafik P-Plot yang tertera pada gambar 2, menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal, karena pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tidak jauh di area sekitar garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20279919
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,111
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas, bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada kolom Unstandardized Residual berada pada nilai 0,059 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

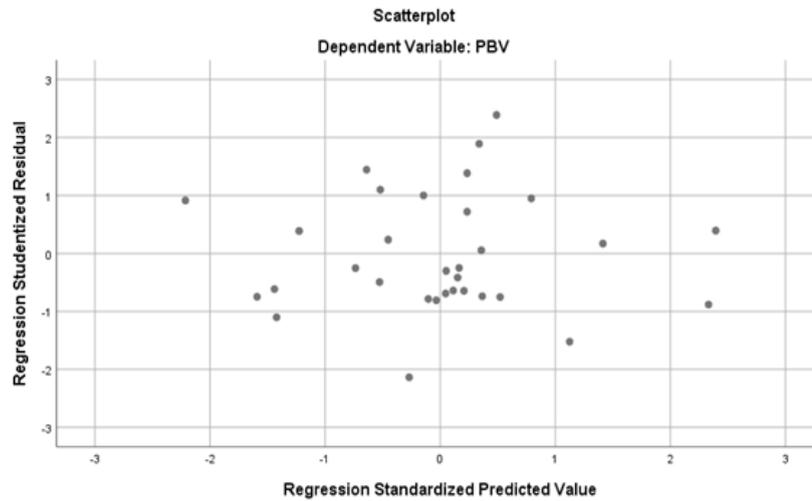
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Instiusional	,468	2,137
	Kepemilikan Manajerial	,483	2,069
	Komisaris Independen	,874	1,144
	ROA	,915	1,093

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dalam hal ini, variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada gambar pengujian heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,336	,237	1,28882	2,251

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan table diatas hasil analisis uji autokorelasi menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2,251. Jumlah variabel independen 4 (K=4), maka diperoleh nilai du 1,732. Nilai Durbin Watson sebesar 2,251 lebih besar dari batas atas du yakni 1,732 dan kurang dari (4-du) $4-1,732 = 2,268$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,148	,869		2,247	,930
1 Kepemilikan Institusional	3,419	,830	,080	,298	,021
Kepemilikan Manajerial	2,059	,783	,045	,171	,092
Komisaris Independen	,270	1,981	-,336	-1,723	,472
ROA	12,906	2,448	,127	,664	,005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis linear berganda diatas dapat menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian tersebut kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut ke dalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,148 + 3,419KI + 2,059KM + 0,270KN + 12,906ROA + \varepsilon$$

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,336	,237	1,28882	2,251

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,237 atau 23,7%. Hal tersebut menunjukkan 23,7% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Nilai R² = 0,237 diantara 0-1 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini layak.

Hasil Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,675	4	5,669	3,413	,022 ^b
Residual	44,849	27	1,661		
Total	67,523	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,022 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

Hasil Uji T

Tabel 8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized	t	Sig.	Keterangan
	Coefficients			
	B			
(Constant)	-,148	-,089	,930	
Kepemilikan Institusional	3,419	2,145	,021	H1 diterima
1 Kepemilikan Manajerial	2,059	1,368	,092	H2 ditolak
Komisaris Independen	,270	,071	,472	H3 ditolak
ROA	12,906	2,743	,005	H4 diterima

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel diatas maka hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 3,419 dengan tingkat signifikansi senilai 0,021 yang mana hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H₁ diterima. (2) Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 2,059 dengan tingkat signifikansi senilai 0,092 yang mana hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H₂ ditolak. (3) Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi senilai 0,472 yang mana hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H₃ ditolak. (4) Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 12,906 dengan tingkat signifikansi senilai 0,005 yang mana hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H₄ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima, yang artinya semakin tinggi nilai kepemilikan institusional akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan lembaga berperan sebagai alat pengawasan atau kontrol untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dewi *et al.* (2019) juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin efisien aset perusahaan digunakan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mukhtaruddin *et al.* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. semakin besar kepemilikan oleh institusi maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang artinya Kepemilikan Kepemilikan Manajerial yang kecil menunjukkan

bahwa hanya sedikit pemegang saham yang terlibat dalam mengelola perusahaan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya masalah keagenan. Kebijakan terkait kepemilikan manajerial bertujuan untuk memberikan motivasi bagi kinerja manajemen dengan tujuan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sienatra *et al.* (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana pandangan teori keagenan di atas. Keadaan ini menunjukkan bahwa teori keagenan tidak dapat menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yang artinya rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rupilu (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan misalnya dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan semakin menurun

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima, yang artinya semakin tinggi tingkat laba, semakin baik prospek perusahaan di masa depan, dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini akan meningkatkan jumlah investor yang berinvestasi dalam perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh good corporate governance yang diprosikan dengan perhitungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan terdapat sebanyak 36 sampel dari 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat berperan sebagai pengendali bagi perusahaan, dikarenakan terdapat asimetri informasi antara investor dan manajer, investor belum tentu memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor. Jumlah pemegang saham yang besar tentu efektif dalam mengontrol perilaku manajer perusahaan, sehingga kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. (2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat rendahnya kepemilikan manajerial tidak

akan mempengaruhi nilai perusahaan karena banyak atau sedikitnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat jumlah komisaris independen yang banyak tidak menjamin nilai perusahaan naik. Sehingga fungsi pengawasan yang menjadi tugas komisaris independen belum berjalan secara sepenuhnya. Komisaris independen memegang kendali dalam (4) Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. banyak faktor dari dalam maupun luar ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan membuat perusahaan harus mampu menyusun strategi bisnis yang baik agar dapat mempertahankan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi para calon investor sebaiknya sebelum melakukan investasi melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pengambilan keputusan investasi. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan akan selalu berada pada tingkat efisien pada masa mendatang. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih luas, misalnya menggunakan perusahaan lainnya atau populasi lainnya, karena penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Dan bagi para peneliti selanjutnya apabila menggunakan penelitian sejenis diharapkan dapat menambah variabel atau proksi dalam perhitungan karena masih terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini penting untuk meningkatkan nilai tambah di mata investor yang akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S.A. 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *UIN Alauddin Makassar*.
- Denziana, A., I. Indrayenti, dan F. Fatah. 2014. Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 17-40.
- Dewi, E. Candra dan W. D. Wuryaningsih. 2019. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Fatimah, F., R. M. Mardani, dan B. Wahono. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(15).
- Febrina, N. 2010. Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jurusan Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi dan Moneter Perbankan*, 16(2): 127-148

- Lestari, L. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1), 293-306
- Mukhtaruddin, M., R. Relasari, dan M. Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 1-10.
- Nofitasari, N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 108-117.
- Perdana, R.S., dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 3(3): 1-13. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Rasio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics*, 15(5).
- Priyatno, D. 2014. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Grava Media. Yogyakarta
- Rupilu, W. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (Jambsp)*, 8(1): 101 - 127. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Septiani, Y. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Survey Pada Emiten Manufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019). *Universitas siliwangi*.
- Setyawan, K. M., dan I. G. A. M. A. D. Putri. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3): 586-598.
- Sienatra, K.B., Sumiati, dan Andarwati. 2015. Struktur Kepemilikan sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 124-132.
- Somantri, I., dan H. A. Sukardi. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(1), 1-10.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang 50229 Indonesia 1.2*, ISSN: 2252-6765
- Suryanto, A. dan Refianto. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*. 8(1). 1 - 33
- Sutrisno, A.I. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal STIE Semarang*. 11(3)
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda, 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen*, 6(3).
- Wicaksono, A. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.